

Edukasi Aplikasi Si Resik Sari di Puskesmas Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

Education on Si Resik Sari Applications at Sumbersari Community Health Center, Sumbersari District, Jember Regency

Raden Roro Lia Chairina^{1*}, Fitriya Andriyani¹, Lintang Anis Bena Kinanti², Huda Ahmad Hudori²

¹ Department of Business, Politeknik Negeri Jember

² Department of Management Agribusiness, Politeknik Negeri Jember

* raden_roro_lia@polije.ac.id

ABSTRAK

Agenda pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di lingkungan Puskesmas Sumbersari selama delapan bulan. Kegiatan ini digagas karena belum adanya fasilitas pencatatan dan pembagian retribusi pelayanan kesehatan di Puskesmas Sumbersari. Selain itu pihak mitra masih mencatat dan melaporkan jumlah realisasi penerimaan secara manual sehingga untuk menghitung retribusi masih membutuhkan waktu yang cukup lama. Pada kegiatan ini dilakukan pembuatan dan pelatihan aplikasi pencatatan retribusi pelayanan kesehatan. Mitra dikenalkan dan diberitahukan bagaimana cara penggunaan aplikasi pencatatan dan penghitungan retribusi jasa pelayanan kesehatan. Solusi ini bertujuan untuk untuk menciptakan efisiensi dalam pembagian retribusi ke dalam pos sarana dan pelayanan. Kegiatan berlangsung secara dua arah, di mana mitra diberi kesempatan untuk berdiskusi mengenai cara pengisian database atau kertas kerja pembagian tarif pelayanan ke dalam pos sarana dan pelayanan serta berdasarkan pada unit pelayanan sehingga pengetahuan dan ketrampilan staf puskesmas terkait penggunaan aplikasi. Kemudian monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh mitra.

Kata kunci — retribusi kesehatan, akuntansi, aplikasi pencatatan dan pelaporan

ABSTRACT

This community service agenda was carried out at the Sumbersari Community Health Center for eight months. This activity was initiated because there were no facilities for recording and distributing health service fees at the Sumbersari Community Health Center. Apart from that, partners still record and report the amount of actual revenue manually so calculating the levy still takes quite a long time. In this activity, the creation and training of a health service levy recording application was carried out. Partners are introduced and told how to use the application for recording and calculating levies for health services. This solution aims to create efficiency in the distribution of fees into facility and service items. The activity takes place in two directions, where partners are given the opportunity to discuss how to fill in the database or worksheet for dividing service rates into facility and service posts and based on service units so that the knowledge and skills of community health center staff are related to using the application. Then monitoring and evaluation is carried out periodically to find out the obstacles faced by partners.

Keywords — health levies, accounting, recording and reporting applications



© 2023. Ahmad Fahriannur, Dedy Eko Rahmanto, Mochammad Nuruddin, Alex Taufiqurrohman Zain, Faruq Avero Azhar



Creative Commons
Attribution 4.0 International License

1. Pendahuluan

Sektor pajak daerah atau retribusi merupakan salah satu penyumbang Penerimaan Asli Daerah (PAD) yang cukup besar dalam rangka mengoptimalkan penerimaan PAD, sektor retribusi mempunyai kemungkinan cukup besar untuk digali dan diperluas pengelolaannya, karena retribusi merupakan salah satu iuran yang dikenakan kepada warga negara dan diatur dalam peraturan daerah serta ada balas jasa secara langsung. Penerimaan dari retribusi daerah juga merupakan sumber dana bagi peningkatan volume barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Salah satu pelayanan yang mendasar bagi pemerintah daerah adalah pelayanan di bidang kesehatan, yang masuk di dalam retribusi daerah [1].

Pelayanan kesehatan adalah segala kegiatan pelayanan yang diberikan kepada seseorang dalam rangka observasi diagnosis, pengobatan, atau pelayanan kesehatan lainnya. Pengertian lainnya adalah pemeriksaan atau pengobatan oleh seorang dokter umum, dokter gigi, atau petugas kesehatan lainnya yang ditunjuk dengan pemeriksaan laboratorium dan pemberian obat-obatan, peningkatan kesehatan serta upaya pencegahan dan rehabilitasi kesehatan [2].

Unit pelayanan kesehatan yang dibangun oleh instansi pemerintah sebagai unit penyelenggara pelayanan kesehatan masyarakat yaitu Pusat Kesehatan Masyarakat atau sering disebut Puskesmas [3]. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 tentang Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya [2].

Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2016 tentang Standar Tarif Pelayanan Kesehatan Dalam Penyelenggaraan Program Jaminan Kesehatan. Hal ini dilakukan untuk menetapkan batas atas dan batas bawah tarif pelayanan kesehatan di

Indonesia, dengan tujuan untuk mengoptimalkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat [4].

Di Kabupaten Jember, Permenkes tersebut kemudian diturunkan menjadi Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Jember Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2011 Tentang Retribusi Jasa Umum. Salah satu intansi pelayanan kesehatan yang menerapkan peraturan tersebut adalah Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) [5].

Mengingat pendapatan daerah bersumber dari retribusi pelayanan kesehatan puskesmas, maka dibutuhkan suatu sistem akuntansi yang dapat membantu pemerintah daerah dalam mengelolah sumber data keuangan [6]. Guna mengoptimalkan pencatatan dan pelaporan retribusi pelayanan kesehatan di Puskesmas Summersari, diperlukan adanya sistem pencatatan dan pelaporan terdigitalisasi. Tujuan dari pencatatan dan pelaporan ini adalah untuk mencatat dan melaporkan jumlah realisasi penerimaan, dan menyampaikan informasi-informasi kepada atasan sebagai dasar penentuan kebijakan-kebijakan dan pengambilan keputusan [1].

Untuk mempermudah efisiensi dan efektivitas dalam pencatatan dan pelaporan retribusi, perlu adanya sistem yang ramah pengguna (user friendly) dan mudah diterapkan oleh sumber daya manusia (SDM) pelayanan kesehatan [7]. Dalam hal ini, penggunaan aplikasi Microsoft Excel diterapkan di lingkungan Puskesmas Summersari di Kabupaten Jember.

Dengan adanya aplikasi ini, diharapkan kesulitan-kesulitan yang muncul karena pembagian retribusi dalam bentuk sarana dan pelayanan bisa dihindari dan efisiensi bisa terjaga dengan sistem yang lebih digitalisasi.

2. Target dan Luaran

Luaran akhir dari kegiatan program pengabdian masyarakat untuk Puskesmas Summersari, Kecamatan Summersari Kabupaten Jember adalah penyerahan buku panduan aplikasi pencatatan dan pembagian retribusi pelayanan kesehatan. yang telah diproduksi oleh tim pengabdian. Akhir dari kegiatan pengabdian ini adalah mitra dapat menggunakan aplikasi pencatatan dan penghitungan retribusi jasa



pelayanan kesehatan dalam Microsoft Excel guna menciptakan efisiensi dalam pembagian retribusi ke dalam pos sarana dan pelayanan.

Kegiatan penerapan teknologi tepat guna kepada mitra diharapkan mampu memberikan solusi yang positif baik dari segi ekonomi dan sosial yaitu sebagai berikut:

a. Dampak Ekonomi Kegiatan

- i. Meningkatkan keuntungan atau benefit langsung bagi mitra dengan adanya peningkatan efektivitas, efisiensi dan ekonomis pelayanan jasa kesehatan yang dihasilkan
- ii. Meningkatkan perbaikan pada sistem tata kelola manajemen pelayanan jasa kesehatan mitra agar menjadi lebih sistematis
- iii. Meningkatkan perbaikan pada sistem pertanggungjawaban dan pelaporan keuangan mitra menjadi lebih rapi dan sistematis.

b. Dampak Sosial Kegiatan

- i. Dapat memberikan edukasi mengenai pentingnya tata kelola manajemen keuangan pelayanan kesehatan di dalam lingkungan.
- ii. Diharapkan mampu memberikan dampak multiplier effect khususnya menekan tingkat kerawanan sosial.

3. Metodologi

Kegiatan pengabdian ini berlangsung dalam lima tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Survei lokasi dan koordinasi mitra pelaksanaan pengabdian masyarakat. Pada tahap ini dimulai dengan kegiatan survey pendahuluan yang dilakukan bersama dengan mitra sebagai upaya memperoleh gambaran secara tepat terkait kondisi mitra dan permasalahan yang dihadapi.
2. Sosialisasi aplikasi pembagian retribusi jasa pelayanan kesehatan
Setelah dilakukan koordinasi, selanjutnya tim pelaksana memberikan sosialisasi mengenai kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan selama periode pelaksanaan kegiatan. Didalamnya termasuk sosialisasi terkait aplikasi pencatatan retribusi jasa

pelayanan kesehatan di Puskesmas Sumpalsari.

3. Pelatihan penghitungan retribusi

Sebelum tahap pencatatan laporan, tim pelaksana menggelar pelatihan mengenai penggunaan aplikasi perhitungan retribusi jasa pelayanan kesehatan, mulai dari pengisian kode jenis pelayanan, pengisian database, penghitungan retribusi jasa pelayanan kesehatan.

Teknologi yang digunakan adalah melalui introduksi aplikasi pencatatan dan pembagian retribusi pelayanan kesehatan. Teknologi aplikasi digunakan untuk memperbaiki tata kelola pencatatan dan pembagian retribusi pelayanan kesehatan pada aspek keuangan. Aplikasi ini akan dibuat dengan menggunakan Microsoft Excel. Tujuannya adalah untuk menciptakan efisiensi dalam pembagian retribusi ke dalam pos sarana dan pelayanan.

4. Pelatihan pencatatan laporan setoran

Setelah tahap penghitungan retribusi, tim pelaksana menggelar pelatihan mengenai pencatatan dan pelaporan setoran retribusi. Teknologi aplikasi yang digunakan juga menggunakan Microsoft Excel. Aplikasi ini mempermudah untuk melakukan kontrol dan tata kelola keuangan secara lebih sistematis terkait dengan pencatatan dan pembagian retribusi pelayanan kesehatan.

5. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi kegiatan PPM dilakukan untuk melihat perkembangan keterampilan, pengetahuan dan wawasan mitra setelah pelaksanaan dan selama proses penerapan hasil kegiatan PPM terkait pencatatan retribusi jasa pelayanan kesehatan. Monitoring dilakukan secara berkala selama periode pelaksanaan kegiatan. Tim pelaksana melakukan evaluasi kepada mitra sebagai bentuk penilaian hasil pelaksanaan pengabdian dan keberlanjutan kegiatan untuk peningkatan kontrol dan tata kelola keuangan secara lebih sistematis.



4. Pembahasan

Tahap awal dalam melakukan pengabdian masyarakat adalah dengan melakukan koordinasi dan pemantapan rencana bersama mitra. Pada tahap ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait masalah yang dialami mitra dalam pencatatan retribusi pelayanan kesehatan.



Gambar 1. Koordinasi dengan kepala Puskesmas Sumbersari

Pencatatan penerimaan retribusi Puskesmas Sumbersari masih dilakukan secara manual. Hal ini membuat proses pencatatan kurang efektif, selain itu tingkat resiko kesalahan pencatatan semakin tinggi. Pada laporan manual tidak tampak jenis pelayanan pada masing-masing unit, jenis tarif Tindakan, serta jumlah Tindakan. Hal ini perlu diperbaiki mengingat jumlah penerimaan dan jumlah Tindakan harus konsisten dengan jumlah karcis yang dilaporkan. Maka dari itu dibuatlah Aplikasi Pelayanan Retribusi dengan menitik beratkan pada aspek tarif layanan, jumlah penerima, unit pelayanan, serta jumlah karcis.

Tahap berikutnya adalah tim pengabdian melakukan sosialisasi terkait Aplikasi Retribusi Pelayanan Kesehatan. Sosialisasi tersebut meliputi dasar perhitungan dalam aplikasi retribusi yaitu sesuai dengan Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Jember Nomor 1 Tahun 2020. Selanjutnya cara pengisian database hingga rekapitulasi penerimaan retribusi serta rekapitulasi karcis retribusi.



Gambar 2. Sosialisasi dan praktik penggunaan aplikasi

Kegiatan sosialisasi berlangsung secara dua arah, dimana staf puskesmas diberi kesempatan untuk berdiskusi mengenai cara pengisian Database atau kertas kerja pembagian tarif pelayanan ke dalam pos sarana dan pelayanan serta berdasarkan pada unit pelayanan sehingga pengetahuan dan ketrampilan staf puskesmas terkait penggunaan aplikasi bisa tercapai.



Gambar 3. Sosialisasi dan praktik pencatatan pelaporan

Luaran akhir dari kegiatan program pengabdian masyarakat untuk pengelola penerimaan retribusi Puskesmas Sumbersari Kabupaten Jember adalah : Penyerahan aplikasi retribusi pelayanan Kesehatan yang telah diproduksi oleh tim pengabdian dan diberi nama "Si Resik Sari" yang memiliki kepanjangan Aplikasi Retribusi Pelayanan Kesehatan Puskesmas Sumbersari.

Akhir dari kegiatan pengabdian ini adalah mitra sangat antusias dalam menggunakan aplikasi ini karena laporan yang dihasilkan bisa lebih rinci serta waktu yang dibutuhkan untuk entri data retribusi harian bisa lebih cepat. Sebagai penutup kegiatan, masyarakat dan tim pengabdian melakukan foto bersama untuk dokumentasi.



Gambar 4. Dokumentasi tim pelaksana dan mitra

5. Kesimpulan

Pendampingan kepada mitra, yaitu Puskesmas Sumbersari dengan tema terkait pencatatan dan pembagian retribusi pelayanan kesehatan di Puskesmas Sumbersari sangat bermanfaat untuk meningkatkan wawasan dan skill mitra dalam melakukan pencatatan retribusi melalui aplikasi sehingga rekapitulasi harian, bulanan, maupun tahunan bisa dilakukan lebih efektif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut telah meningkatkan pengetahuan mitra terkait sistem pencatatan dan pelaporan retribusi jasa pelayanan kesehatan. Selain itu juga dapat meningkatkan keuntungan atau benefit langsung bagi mitra dengan adanya peningkatan efektivitas, efisiensi dan ekonomis pelayanan jasa kesehatan yang dihasilkan

Kegiatan berlangsung secara dua arah, di mana mitra diberi kesempatan untuk berdiskusi mengenai cara pengisian database atau kertas kerja pembagian tarif pelayanan ke dalam pos sarana dan pelayanan serta berdasarkan pada unit pelayanan sehingga pengetahuan dan ketrampilan staf puskesmas terkait penggunaan aplikasi. Kemudian monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh mitra.

6. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Politeknik Negeri Jember yang sudah mendukung pelaksanaan pengabdian, serta kepada Puskesmas Sumbersari sebagai mitra pelaksanaan pengabdian.

7. Daftar Pustaka

- [1] S. Rahayu, V. T. Sugistiawati, and I. Fitriyani, "PENGARUH RETRIBUSI PELAYANAN KESEHATAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN SUMBAWA," *J. Ekon. Bisnis*, vol. 10, no. 3, pp. 370–378, 2022.
- [2] Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019, "Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019 tentang Puskesmas," *Peratur. Menteri Kesehat. RI No 43 tahun 2019 tentang Puskesmas*, vol. Nomor 65, no. 879, pp. 2004–2006, 2019.
- [3] I. F. S. Nasution, D. Kurniansyah, and E. Priyanti, "Analisis pelayanan pusat kesehatan masyarakat (puskesmas)," *Kinerja J. Ekon. dan Manaj.*, vol. 18, no. 4, pp. 527–532, 2021.
- [4] Permenkes nomor 52, "Indonesian Case Based Groups (INA-CBG's) dan non Indonesian Case Based," *Peratur. Menteri Kesehat. Republik Indones. Nomor 52 Tahun 2016 Tentang Standar Tarif Pelayanan Kesehat. Dalam Penyelenggaraan Progr. Jaminan Kesehat.*, 2016.
- [5] T. Retribusi and J. Umum, "BUPATI JEMBER PROVINS! JAWA TIMUR PERATURAN DAERAH KABUPATEN JEMBER NOMOR 1 TAHUN 2020," vol. 1965, no. 6, 2020.
- [6] D. E. Maya, N. Fitriyah, and Y. Mariadi, "Analisis Sistem Penerimaan Retribusi Pelayanan Kesehatan Puskesmas Daerah Pada Dinas Kesehatan Daerah Kota Mataram," *Mandiri J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 1, no. 2, pp. 49–57, 2022.
- [7] W. Winston, *Microsoft Excel data analysis and business modeling*. Microsoft press, 2016.